

Hubungan keaktifan kader dan dukungan keluarga dengan perilaku ibu membawa anak balita ke Posyandu di Desa Banding Agung Wilayah Kerja Puskesmas Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun 2012

Fatma Helna¹, Khoidar Amirus², Gunawan Irianto³

ABSTRAK

Program posyandu dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat, maka diharapkan masyarakat sendiri yang aktif membentuk, menyelenggarakan, memanfaatkan dan mengembangkan Posyandu sebaik-baiknya. Kelangsungan Posyandu tergantung dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Kunjungan balita ke Posyandu di Desa Banding Agung juga belum memenuhi target yang ditentukan, yaitu 70%, dimana pada tahun 2009 nilai D/S 52,2%, tahun 2010 nilai D/S 55,7% dan pada pertengahan tahun 2011 nilai D/S baru mencapai 50,2%. Tujuan penelitian adalah diketahui hubungan keaktifan kader dan dukungan keluarga dengan perilaku ibu membawa anak balita ke Posyandu di Desa Banding Agung Wilayah Kerja Puskesmas Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun 2012.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah ibu yang memiliki anak balita (usia 1-5 tahun) di Desa Banding Agung Wilayah Kerja Puskesmas Pedada Kabupaten Pesawaran sebanyak 78 orang. Sampel 78 responden. Analisis data yang digunakan yaitu uji *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden dengan kader kurang aktif yaitu sebanyak 43 responden (55,1%), mendukung yaitu sebanyak 48 responden (61,5%), tidak aktif membawa balita ke posyandu yaitu sebanyak 47 responden (60,3%). Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan kader (*p value* 0,016, OR 3,732), dukungan keluarga dengan perilaku ibu membawa anak ke Posyandu (*p value* 0,004, OR 6,469). Saran bagi petugas kesehatan agar meningkatkan pemberian informasi pada masyarakat melalui penyuluhan baik secara langsung maupun tidak langsung yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah.

Kata Kunci : Keaktifan kader, dukungan keluarga, Posyandu Balita

1. Puskesmas Pedada Kab Pesawaran Lampung
2. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati Bandar Lampung
3. PSIK FK Universitas Malahayati Bandar Lampung

PENDAHULUAN

Undang-Undang Kesehatan nomor 36 tahun 2009 pasal 3 memuat tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2006).

Program posyandu dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat, maka diharapkan masyarakat sendiri yang aktif membentuk, menyelenggarakan, memanfaatkan dan mengembangkan Posyandu sebaik-baiknya. Kelangsungan Posyandu tergantung dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Adapun penyelenggara Posyandu adalah kader-kader dan ibu-ibu PKK dari desa tersebut (Budiono, 2002).

Kesadaran dan kemauan ibu berpartisipasi membawa balitanya ke Posyandu secara teratur sangat penting, manfaat yang didapat ibu apabila aktif membawa anaknya ke posyandu yaitu: 1) mengetahui/mendeteksi dini gangguan pertumbuhan anak; 2) mendapat penyuluhan gizi; 3) mendapatkan pemberian makanan tambahan (PMT); 4) mendapat vitamin A setiap bulan Januari dan Agustus; 5) memperoleh imunisasi dasar lengkap; 6) mendapat penyuluhan tentang pencegahan diare. Posyandu merupakan tempat yang sangat berperan dalam pemantauan pertumbuhan, status kesehatan dan gizi anak balita (Depkes RI, 2006).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Green, yaitu: Faktor Predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai, umur dan jenis kelamin), Faktor pemungkin (sikap dan perilaku kesehatan

orang lain, teman dekat, orang tua, pemerintah, pekerja kesehatan dan sebagainya), faktor penguat (kemampuan sumber daya kesehatan, aksesibilitas, peralatan, peraturan dan hukum). Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan perilaku ibu membawa balita ke posyandu secara teratur.

Kunjungan balita ke posyandu untuk Kabupaten Pesawaran belum memenuhi target nasional ditentukan yaitu 70%. Dimana pada tahun 2008, balita yang ditimbang dibanding jumlah total balita (D/S) berjumlah 47,9%, tahun 2009 nilai D/S adalah 33,8%, pada tahun 2010 nilai D/S adalah 51,2%, dan pada 2011 nilai D/S adalah 46,7%. Cakupan tersebut masih jauh dari target Standar Penilaian Minimum (SPM) yang ditentukan (Dinkes Kabupaten Pesawaran, 2011).

Di Desa Banding Agung, pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya posyandu masih kurang hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran ibu atas manfaat yang didapat dari membawa anak balita ke posyandu. Kunjungan balita ke Posyandu di Desa Banding Agung juga belum memenuhi target yang ditentukan, yaitu 70%, dimana pada tahun 2009 nilai D/S 52,2%, tahun 2010 nilai D/S 55,7% dan pada pertengahan tahun 2011 bila D/S baru mencapai 50,2%.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan keaktifan kader dan dukungan keluarga dengan perilaku ibu membawa anak balita ke Posyandu di Desa Banding Agung Wilayah Kerja Puskesmas Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun 2012. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan keaktifan kader dan dukungan keluarga dengan perilaku ibu membawa anak balita ke Posyandu di Desa Banding Agung Wilayah Kerja Puskesmas Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun 2012

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret Tahun 2012 di Desa Banding Agung Wilayah Kerja Puskesmas Pedada Kabupaten Pesawaran.

Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak balita (usia 1-5 tahun) di Desa Banding Agung Wilayah Kerja

Puskesmas Pedada Kabupaten Pesawaran sebanyak 78 orang. Sedangkan sample

yang digunakan merupakan total populasi yaitu sebanyak 78 orang.

Hasil & Pembahasan

Hubungan Keaktifan Kader dengan Perilaku Ibu ke Posyandu di Desa Banding Agung Kecamatan Punduh Pedada Tahun 2012

Keaktifan Kader	Perilaku Ibu				Total	P Value
	Tidak Aktif		Aktif			
	n	%	n	%		
Tidak Aktif	2	100	0	0	2	0,016
Kurang Aktif	31	72.1	12	27.9	43	
Aktif	14	42.4	19	57.6	33	
Total	47	60.3	31	39.7	78	

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 2 responden dengan kader tidak aktif sebanyak 2 responden (100,0%) tidak aktif ke Posyandu, dari 43 responden yang kurang aktif, sebanyak 31 responden (72,1%) tidak aktif ke Posyandu, sedangkan dari 33 responden dengan peran kader aktif sebanyak 14 responden (42,4%) tidak aktif ke Posyandu.

Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,016, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha ($0,016 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan

derajat kepercayaan 95%, diyakini terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan kader dengan perilaku ibu membawa anak ke Posyandu.

Berdasarkan hasil Dummy Variabel, nilai OR yang tertinggi adalah hasil antara kategori tidak aktif dan aktif dengan perilaku tidak aktif dan aktif. Hasil Odd Ratio (OR) diperoleh nilai 3,732 (CI 95% 1,435-9,705) artinya responden dengan kader aktif berpeluang untuk aktif dalam kegiatan posyandu sebesar 3,732 dibandingkan dengan kader yang tidak aktif.

Hubungan Keaktifan Kader dengan Perilaku Ibu ke Posyandu di Desa Banding Agung Kecamatan Punduh Pedada Tahun 2012

Dukungan Keluarga	Perilaku Ibu				Total	P Value
	Tidak Aktif		Aktif			
	n	%	N	%		
Tidak Mendukung	23	85.2	4	14.8	27	0,004
Mendukung	22	45.8	26	54.2	48	
Sangat Mendukung	2	66.7	1	33.3	3	
Total	47	60.3	31	39.7	78	

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 27 responden dengan keluarga kurang mendukung sebanyak 23 responden (85,2%) tidak aktif ke Posyandu, dari 48 responden yang mendukung, sebanyak 22 responden (45,8%) tidak aktif ke Posyandu, sedangkan dari 3 responden yang sangat mendukung sebanyak 2 responden (66,7%) tidak aktif ke Posyandu.

Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,004, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95%, diyakini terdapat hubungan yang signifikan antara

dukungan keluarga dengan perilaku ibu membawa anak ke Posyandu.

Berdasarkan hasil Dummy Variabel, nilai OR yang tertinggi adalah hasil antara kategori kurang mendukung dan mendukung dengan perilaku tidak aktif dan aktif. Hasil Odd Ratio (OR) diperoleh nilai 6,469 (CI 95% 1,957-21,385) artinya responden dengan keluarga mendukung berpeluang untuk aktif dalam kegiatan posyandu sebesar 6,469 dibandingkan dengan keluarga tidak mendukung.

Pembahasan

Hubungan Keaktifan Kader dengan Perilaku Ibu ke Posyandu

Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,016, ada hubungan yang signifikan antara keaktifan kader dengan perilaku ibu membawa anak ke Posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yayan (2008) yang berjudul "Pengaruh peran kader terhadap kunjungan balita dalam pelaksanaan Posyandu di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep" dengan hasil uji statistik *Exact Fisher* menunjukkan bahwa signifikan $p = 0,067$ lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ yang berarti ada pengaruh peran kader terhadap kunjungan balita.

Perilaku terbentuk melalui suatu proses tertentu, dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya. Di dalam pembentukan perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu; faktor internal dan eksternal faktor internal berupa: kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berupa: obyek, orang, kelompok, dan hasil kebudayaan yang menjadi sasaran dalam membentuk perilaku seseorang. Kedua faktor itu dapat terpadu menjadi perilaku yang selaras dengan lingkungannya apabila perilaku yang terbentuk dapat diterima oleh lingkungannya. Oleh sebab itu faktor lingkungan merupakan peranan yang sangat dominan dalam peran kader untuk memenuhi target sasaran kegiatan. Selain dari pada itu faktor pengetahuan, sikap dan motivasi juga banyak mempengaruhi kader dalam pelaksanaan posyandu.

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga dalam suatu peristiwa. Peran menunjuk pada organisasi tindakan dalam suatu tipe hubungan interaksi khusus. Dua dimensi peran adalah: kewajiban dan hak. Tindakan yang diharapkan akan dilaksanakan oleh seseorang merupakan kewajiban suatu peran, tindakan atau respon orang lain merupakan hak. Konsep peran dihubungkan dengan konsep status. Dalam penggunaan ini status hanya menunjuk pada posisi seseorang dalam suatu hubungan interaksi, bukan pada prestise yang terdapat pada seseorang. Sehingga peran-status adalah satuan struktural yang paling mendasar sebagai syarat fungsional yang harus dipenuhi (Sofyan Cholid, 2009).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu rangkaian tugas yang dilakukan seseorang berdasarkan kedudukannya di dalam masyarakat. Peran serta merupakan suatu bentuk perilaku nyata. Oleh karena itu kajian mengenai faktor yang mempengaruhi peran sama dengan faktor yang mempengaruhi perilaku.

Keaktifan kader adalah keterlibatan kader didalam kegiatan kemasyarakatan yang merupakan pencerminan akan usahanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dirasakan dan pengabdian terhadap pekerjaannya sebagai kader. Keaktifan kader Posyandu tersebut dari ada atau tidaknya dilaksanakannya kegiatan-kegiatan Posyandu sebagai tugas yang diembankan kepadanya. Kegiatan ini akan berjalan dengan baik jika didukung dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas yang disediakan hendaknya harus cukup dan sesuai dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan serta ada tersedianya waktu, tempat yang tepat, sesuai dan layak untuk menunjang kegiatan Posyandu. (Depkes RI, 2006).

Peran kader untuk meningkatkan perilaku ibu dalam kegiatan Posyandu yang menonjol dalam penelitian ini adalah kader selalu mengingatkan ibu-ibu tentang jadwal kegiatan posyandu terutama pagi hari saat akan dilakukan kegiatan posyandu, bentuk dari upaya kader tersebut seperti membuat pengumuman melalui masjid terdekat sehingga dapat didengar oleh seluruh masyarakat.

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 42,4% responden yang menyatakan bahwa peran kader aktif namun ibu tidak aktif membawa balita ke Posyandu, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini antara lain pengetahuan, seperti diketahui bahwa sebagian besar ibu berpendidikan rendah (SD 25,6% dan SMP 44,9%), sehingga sangatlah dimungkinkan bagi mereka memiliki keterbatasan informasi maupun keterbatasan kemampuan dalam menerima informasi.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu ke Posyandu

Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,004, artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu membawa anak ke Posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mimpor (2008) yang berjudul "Beberapa Faktor yang berhubungan dengan praktik ibu dalam berkunjung ke Posyandu di Wilayah Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan praktik (p.value=0,011).

Menurut Cohen dan Syme (1996) dalam Setiadi (2008), dukungan keluarga adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Dukungan sosial keluarga adalah sebagai proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial (Friedman, 1998 dalam Setiadi, 2008).

Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami/istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial.

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 66.7% ibu yang mendapatkan dukungan keluarga namun tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu status pekerjaan ibu, dimana ibu yang mendapatkan dukungan namun tidak aktif adalah mereka yang bekerja sebagai pedagang. Sehingga mereka tidak dapat mengikuti kegiatan Posyandu yang umumnya dilakukan saat pagi hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Distribusi frekuensi responden dengan kader kurang aktif yaitu sebanyak 43 responden (55,1%). Distribusi frekuensi responden mendukung yaitu sebanyak 48

responden (61,5%). Distribusi frekuensi responden tidak aktif membawa balita ke posyandu yaitu sebanyak 47 responden (60,3%).

Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan kader dengan perilaku ibu membawa anak ke Posyandu (*p value* 0,016, OR 3,732). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu membawa anak ke Posyandu. (*p value* 0,004, OR 6,469).

Saran

Membawa balita ke Posyandu sesuai dengan jadwal terpantau tumbuh kembang balita. Untuk keluarga lebih meningkatkan dukungan kepada ibu sehingga dapat meningkatkan perilaku ibu untuk ke Posyandu. Melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penelitian ini dengan menggunakan variabel berbeda seperti model untuk peningkatan pemanfaatan posyandu melalui pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) masyarakat dalam hal ini keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz. Alimul, A. (2003). *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Budiono B. (2002). *Pengantar Pendidikan (Penyuluhan) Kesehatan Masyarakat*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Cholid, Sofyan, (2009), *Keluarga dalam Perspektif Fungsional*, Pascasarjana Ilmu. Kesejahteraan Sosial, UI, Jakarta
- DepKes. RI. (2006) *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Komite Nasional Posyandu.
- Dinkes RI (2010) *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, 2010*
- Dinkes RI (2011) *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2011*
- Dinkes Kabupaten Pesawaran, (2011) *Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran 2011*
- Fitri (2008) *Konsep Dasar Posyandu*. <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/epidemiology-public->

- health/2217641-konsep-dasar-posyandu/
- Green (2005). *Health program planing: an aduational and ecological approach/ Lawrence W. Green. Marshal W. Kreuter. 4th-ed*
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma.
- Hastono, S.P., (2001). *Analisis Data*. Jakarta, Penerbit *Pustaka* Fakultas Kesehatan. Masyarakat-UI.
- Heru. (2005). *Kader Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
<http://www.menkokesra.go.id>
- Notoatmojo. (2007) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purnamasari (2010) Faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke Posyandu (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Keboan, Ngusikan, Jombang).Thesis. UNAIR.
<http://adln.fkm.unair.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=adlnfkm-adln-jayantiind-1621>
- Rachman. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Penerbit Galah.
- Rahayu RP. 2005. *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Dan MP-ASI Pada Anak Batuta Di Perdesaan Dan Perkotaan (Studi kasus di Kelurahan Bangunsari Kecamatan Ponorogo, dan Desa Blembem Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur) [skripsi]*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta ; Graha. Ilmu .
- Siagian (2001) Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak usia Dini (Studi di PAUD Tunas Kreatif Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya)
- Soekanto, Soerjono.(2000). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Suliha, Uha, (2002) , *Pendidikan Kesehatan : Pendidikan Kesehatan*, Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Surat Keputusan Bersama: Mendagri/Menkes/BKKBN. Masing-masing No.23 tahun 1985. 21/Men.Kes/Inst.B./IV 1985, 1I2/HK-011/ A/1985 tentang penyelenggaraan Posyandu
- Undang-Undang Kesehatan nomor 36 tahun 2009
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>
- WHO (2005) *Baku Rujukan WHO-NCHS*. Dalam <http://sehatceriaavail.blogspot.com/2012/01/baku-rujukan-who-2005.html>
- Yayan (2008) Pengaruh peran kader terhadap kunjungan balita dalam pelaksanaan Posyandu di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.
- Yasyin, Sulchan. (2005). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amanah
- Yupi Supartini.(2004) *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta. EGC
- Zulkifli. (2003). *Posyandu dan Kader Kesehatan*. Medan : FKM-USU.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3753/1/fkm-zulkifli1.pdf>